

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003:1). Hal itu, dalam pendidikan memerlukan adanya bimbingan yang dapat membuat siswa lebih aktif mengembangkan potensi serta mendapatkan kepribadian, akhlak yang mulia dan keterampilan, oleh karena itu guru dituntut sertakan berperan aktif untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Guru sebagai salah satu unsur penting dalam pembelajaran hendaknya memiliki kompetensi untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa, memiliki alat, bahan ajar dan media yang tepat serta menerapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga mampu menyajikan materi agar mudah dipahami peserta didik.

Guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, untuk itu guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas. Di sekolah dasar guru dituntut untuk bisa menguasai semua

mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA.

Sari (2017:22) Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya dimana adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Nurlatifah (2015:22) menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu ilmu yang mengkaji tentang kehidupan, lingkungan sekitar, interaksi antara kehidupan dengan lingkungan sekitar dan fenomena yang berkaitan dengannya.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu Pengetahuan Alam. Agar tercapainya tujuan Ilmu Pengetahuan alam tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar.

Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah menggunakan bahan ajar dan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV B SD Negeri 05 Sawahan, Kota Padang yakni pada hari jum'at 08 oktober dan hari sabtu 09 Oktober 2021. Proses pembelajaran yang masih terlihat satu arah yang didominasi oleh penyampaian materi dari guru ke siswa.

Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Penyampaian yang demikian tentunya membuat siswa kurang memahami konsep- konsep dan kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Keluhan lainnya dari guru saat pembelajaran yaitu kurangnya keinginan dan motivasi siswa dalam belajar. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran yang terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran.

Selain penyampaian materi yang bersifat satu arah, terlihat bahwa didalam pembelajaran guru belum merancang bahan ajar selain bahan ajar yang telah tersedia di sekolah yaitu Buku Teks dan LKS. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan bahan ajar seperti buku teks dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan bahan ajar lainnya seperti bahan cetak (modul, handout), audio visual (video/film), Visual (gambar,foto) baru beberapa yang menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Beberapa guru ada yang mengeluhkan bahwa bahan ajar yang telah tersedia seperti buku Tema dan LKS tersebut kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Hal itu senada dengan jawaban siswa ketika ditanya mengenai bahan ajar yang dipakai, mereka mengatakan bahwa bahan ajar tersebut tidak lengkap termasuk dalam hal materi dan latihan, contoh lainnya juga ketika siswa mengerjakan latihan banyak diantara siswa yang kesulitan menjawab latihan dalam buku teks pembelajaran. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru kelas IV B tersebut bahwa beberapa latihan yang kurang relevan dengan bahan bacaan yang telah tersedia, tidak hanya itu siswa juga mengatakan bahan ajar tersebut terkadang sulit

dimengerti oleh siswa sehingga siswa terlihat kurang paham saat menerima pembelajaran sehingga diperlukan bahan ajar lainnya seperti modul.

Menurut Daryanto (2013:9), Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membentuk peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya. Adapun fungsi dari modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, serta sebagai bahan rujukan peserta didik.

Susanti R (2017:160) Mengatakan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang di rancang secara khusus, sistematis, dan dilengkapi petunjuk yang berisikan pengalaman belajar dengan mengorganisasikan materi pelajaran yang memungkinkan bisa dipelajari secara mandiri maupun terbimbing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu caranya yaitu mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa bahan ajar berupa modul yang valid dan praktis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya modul siswa bisa belajar mandiri dan belajar secara kreatif. Siswa menjadi senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu juga meningkatkan motivasi atau

antusiasme belajar siswa serta mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Melalui penelitian ini, akan dicoba mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan kurikulum K-13 berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, alternatif yang digunakan yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa kelas IV B.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya mengandalkan buku tema saja saat pembelajaran, sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas di buku tema.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Berbagai macam metode pembelajaran: diskusi, ceramah, tanya jawab, eksperimen, tanya jawab, discover, demonstrasi, resitasi. Namun yang digunakan guru dominan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah.

4. Guru belum pernah menggunakan modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada Mata Pelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas IV.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelas IV SD yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelas IV SD yang dikembangkan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan validitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan untuk kelas IV yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli design,

ahli bahasa, dan guru Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Mendeskripsikan praktikalitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan untuk kelas IV SD

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana terdapat 7 komponen yang memuat: Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, dan Evaluasi.
2. Modul berisi beberapa komponen yaitu:
  - a. Komponen cover, terdapat 2 macam yaitu cover depan dan cover belakang. Cover depan berisi judul modul, tema, kelas, logo Universitas Bung Hatta logo Kurikulum 2013, logo Tut Wuri Handayani, nama penulis serta memuat unsur pewarnaan berbagai macam warna, untuk cover belakang berisi foto penulis beserta biodata penulis.
  - b. Kata pengantar, kata sambutan rasa syukur peneliti terhadap apa yang telah dibuat, harapan peneliti untuk siswa serta gambaran modul dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kata pengantar terdapat pada halaman kedua dengan judul berlatarkan orange

- muda dengan warna tulisan hitam dan jenis tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt.
- c. Daftar isi, berisi daftar halaman modul dengan warna judul yang berlatarkan orange muda dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt.
  - d. Petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, berisi petunjuk dan langkah-langkah penggunaan modul dengan warna judul berlatarkan orange muda dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt.
  - e. KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat.
  - f. Materi, berisi turunan indikator yang akan dicapai, dalam materi terdapat 7 langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah diurutkan dibuat dengan menggunakan tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 14 pt dengan tulisan di bold supaya terlihat menonjol.
  - g. Rangkuman, berisi kesimpulan dari materi yang dibuat dengan berwarna Biru muda.
  - h. Evaluasi, berisi soal latihan sebanyak 10 butir pilihan ganda.
  - i. Kunci Jawaban, berisi jawaban dari pilihan ganda yang terdapat dalam evaluasi dengan pemberian warna tulisan hitam.
  - j. Daftar Pustaka, berisi rujukan/refensi penulis dalam membuat modul.

- k. Modul ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga dapat dijadikan dalam rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
2. Bagi Siswa, untuk membantu dalam mempelajari IPA melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai sumber ide dan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

